

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif dilaksanakan dengan fokus penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang proses penyusunan perencanaan program kerja penataran penyegaran bagi guru SLTP di PPPG Tertulis, dengan aspek yang diungkap adalah: (1) prosedur yang dilaksanakan oleh PPPG Tertulis dalam membuat perencanaan program penataran penyegaran; (2) permasalahan yang dihadapi PPPG Tertulis dalam merumuskan perencanaan program penataran penyegaran; (3) kekuatan atau kelebihan yang terkandung dalam perumusan perencanaan program penataran penyegaran; (4) kelemahan yang terkandung dalam perumusan perencanaan program penataran penyegaran; (5) peluang yang perlu diakomodasi oleh PPPG Tertulis dalam dalam perumusan perencanaan program penataran penyegaran; dan (6) ancaman yang perlu diakomodasi oleh PPPG Tertulis dalam perumusan perencanaan program penataran penyegaran. Hasil dari analisis empiris dan kajian konseptual tentang perencanaan, maka dirumuskan sistem perencanaan program penataran penyegaran bagi guru SLTP.

Penelitian ini tidak tergolong kepada penelitian untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mengungkap berbagai fenomena lapangan

yang memfokuskan pada rumusan pertanyaan penelitian. Dengan mendeskripsikan dan menganalisis temuan empiris mengenai proses penyusunan perencanaan program penataran penyegaran bagi guru SLTP, diharapkan dapat dirumuskan sistem perencanaan program penataran penyegaran bagi guru SLTP di PPPG Tertulis.

Bogdan dan Biklen (1982: 27-30), serta Lincoln dan Guba (1985: 34-44), mengemukakan tentang berbagai karakteristik penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif mempunyai latar alamiah dan atau natural setting, peneliti mengumpulkan data dalam situasi lapangan secara wajar untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya, karena itu hanya peneliti sendiri yang dapat memaknai, memahami, dan merasakan situasi sebenarnya serta dapat menyelami nilai yang terkandung dari ucapan, ungkapan, dan situasi yang ada;
2. Dalam penelitian manusia sebagai alat atau instrumen penelitian;
3. Analisis data secara induktif, yakni menarik kesimpulan berdasarkan data yang dijumpai di lapangan;
4. Pemberian makna (meaning) merupakan sasaran utama untuk memahami situasi;
5. Laporan bersifat deskriptif, data umumnya bersifat kualitatif yang kaya tentang apa yang diteliti. Meskipun diperoleh data kuantitatif seperti angka-angka, namun perlu diinterpretasikan secara kualitatif yaitu nilai yang terkandung dalam angka-angka tersebut;
6. Lebih mementingkan proses daripada hasil;
7. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus penelitian;
8. Adanya penelitian diundangkan dan disepakati bersama.

Dengan berbagai karakteristik penelitian yang dikemukakan di atas, dalam implementasinya peneliti secara langsung berhubungan dengan sumber data untuk melakukan pengamatan sambil berpartisipasi, sehingga dapat menghasilkan data yang lebih mendalam, lebih banyak dan lebih terinci. M.Q. Patton (Nasution, 1996) dalam hal ini

mengemukakan bahwa "Participant observation is the most comprehensive of all types of research strategies".

Penelitian kualitatif harus terhindar dari pengaruh bias pribadi terhadap obyek penelitian, untuk itu perlu disusun catatan rinci tentang informasi yang diperoleh dari lapangan secara lengkap dan akurat, karena hal tersebut sangat penting untuk menentukan langkah analisa berikutnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di lingkungan Kantor Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis Jalan Dr. Cipto No. 9 Bandung, dengan unit-unit yang terkait dengan penyusunan sistem perencanaan program kerja penataran jarak jauh, yakni sebagai berikut:

1. Kepala Pusat (Kapus) PPPG Tertulis sebagai pimpinan utama dari lembaga PPPG Tertulis Bandung;
2. Kepala Bidang Pelayanan Teknis, yang mempunyai tugas menyusun program penataran, mengurus tata laksana penataran, melaksanakan publikasi dan pelaporan serta pengelolaan perpustakaan;
3. Kepala Sub Bagian tata usaha, yang mempunyai tugas melaksanakan urusan surat-menyurat, kearsipan, perlengkapan, rumah tangga, kepegawaian, dan keuangan;
4. Kepala Seksi Program Penataran, sebagai unsur pembantu kepala bidang pelayanan teknis yang mengurus perencanaan program penataran;

5. Kepala Seksi Tatalaksana Penataran, sebagai unsur pembantu kepala bidang yang mengurus tata laksana penataran;
6. Kepala Seksi Publikasi dan Pelaporan sebagai unsur pembantu Kepala Bidang mengurus bahan publikasi dan pelaporan penataran serta melakukan urusan perpustakaan;
7. Widyaiswara sebagai tenaga fungsional yang mempunyai tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku tentang jabatan fungsional, diantaranya: sebagai tutor, membuat bahan belajar, naskah soal, dan mengolah hasil ujian.

C. Pemilihan Sampel

Terdapat perbedaan mendasar antara teknik sampling dalam penelitian kuantitatif dengan teknik sampling dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kuantitatif sampel dipilih dari suatu populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi. Dengan cara seperti itu, maka sampel telah dianggap kuat mewakili ciri-ciri suatu populasi.

Pada penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba (Lexy J. Moleong, 1997: 165), peneliti mulai dengan asumsi bahwa konteksnya sendiri. Selain itu dalam penelitian kualitatif peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Dalam hal ini sampling diharapkan mampu menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam rumusan konteks yang unik dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Sampel diambil secara purposive (bertujuan), yaitu pengambilan subyek sebagai sampel penelitian yang didasarkan kepada adanya tujuan tertentu. Teknik sampling tersebut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Lexy J. Moleong, 1997: 165-166):

1. Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu;
2. Pemilihan sampel secara berurutan, teknik "Snowball Sampling", dengan cara responden diminta menunjuk orang lain yang dapat memberi informasi dan responden berikutnya diminta pula menunjuk lagi dan begitu seterusnya, sehingga makin lama sampling akan semakin banyak;
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel. Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya, Pada saat informasi semakin banyak diperoleh dan semakin mengembangkan hipotesis kerja, sampel dipilih atas dasar fokus penelitian;
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan, jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau, maka penarikan sampel dihentikan.

Sampel penelitian ini adalah subyek yang memiliki berbagai karakteristik, unsur, nilai yang berkaitan dengan kegiatan penyusunan perencanaan program penataran penyegaran bagi guru SLTP yang lebih baik di PPPG Tertulis Bandung, yang dalam hal ini adalah Kepala Pusat PPPG Tertulis, Kepala Bidang Pelayanan Teknis, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi program penataran, dan Kepala Seksi Tatalaksana penataran, Kepala Seksi Publikasi dan Pelaporan, dan tenaga fungsional widyaiswara.

D. Data Yang Diperlukan

Berdasarkan fokus masalah sebagaimana dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lembaga PPPG Tertulis Bandung, yang meliputi:
 - a. Organisasi dan Tatakerja PPPG Tertulis Bandung (terlampir);
 - b. Visi, Misi, dan Tujuan PPPG Tertulis Bandung;
 - c. Isu Utama dan kebijakan Pengembangan PPPG Tertulis Bandung.
2. Gambaran Umum Bidang perencanaan program kerja Penataran jarak jauh, yang meliputi:
 - a. Struktur Organisasi Pendukung Perencanaan Program Kerja Penataran Jarak Jauh di PPPG Tertulis Bandung;
 - b. Hak dan Wewenang masing-masing struktur organisasi yang terkait dengan perencanaan Program Kerja Penataran Jarak Jauh di PPPG Tertulis Bandung;
3. Proses kegiatan penyusunan Perencanaan Program Penataran penyegaran bagi guru SLTP, yang meliputi:
 - a. Langkah-langkah pendahuluan dalam penyusunan program;
 - b. Cara-cara penyusunan informasi untuk penyusunan perencanaan;
 - c. Cara-cara menentukan unit kerja yang dilibatkan dalam penyusunan dan mengoiah perencanaan;
 - d. Cara menyusun dan mengolah perencanaan;
 - e. Komponen-komponen yang dinilai masih lemah atau belum memuaskan dalam penyusunan perencanaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara terjun ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan

berkenaan dengan penyusunan perencanaan program penataran penyegaran guru SLTP. Hal tersebut dilakukan untuk lebih memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai dengan konteks.

Untuk memudahkan proses pengumpulan data penelitian tersebut, maka disusun alat pengumpul data, berupa pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan penulis dalam penelitian, sebelumnya dilakukan judgement oleh para pakar yang memiliki keahlian dalam kontruksi alat pengumpul data atau penyusunan instrumen penelitian. Proses judgement (penilaian) terhadap kelayakan alat pengumpul data, difokuskan pada ketepatan isi (content validity) dan ketepatan konstruk (tata kalimat dan arah wawancara). Untuk melakukan judgement terhadap ketepatan isi, dilakukan oleh Tim Ahli dari Seameo Regional Open Learning Center (SEAMOLEC), yakni Dr. Purwanto dan Dr. Anung Haryono, M.Sc, CAS. Sedangkan judgement konstruk alat pengumpul data dilakukan oleh Dr. Juntika, M.Pd, Staf Pengajar Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah dilakukan judgement oleh ketiga pakar tersebut, maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini, telah dinyatakan kelayakannya untuk digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai cara, yaitu melalui pengamatan (observasi), wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan dengan harapan saling melengkapi sehingga dapat diperoleh kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya, yaitu data primer dan data

sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi.



1. Observasi

Partisipasi pengamat (peneliti) dalam melakukan observasi dapat dilakukan dalam berbagai kondisi, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996: 61), bahwa “terdapat tingkatan dalam melakukan observasi, yaitu partisipasi nihil, partisipasi aktif, dan partisipasi penuh” dalam penelitian. Hal tersebut sangat dimungkinkan karena penelitian berada di lingkungan kerja peneliti. Dengan demikian, diperoleh banyak keuntungan terutama dalam pengumpulan data dan informasi. Dalam kaitan ini keuntungan diperoleh karena peranan peneliti tersamar bagii orang yang menjadi subyek penelitian sehingga dapat memperoleh informasi secara maksimal (Nasution).

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses penyusunan perencanaan program kerja penataran jarak jauh di PPPG Tertulis Bandung.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti, khususnya untuk memperoleh data mengenai proses merancang penyusunan perencanaan, data mengenai kinerja para pendukung, fasilitator, penyusunan perencanaan, para pejabat struktural dan tenaga

fungsional widyaiswara di lingkungan PPPG Tertulis yang terkait dengan penyusunan rencana kerja.

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang komponen dan unsur-unsur yang diperlukan dalam proses penyusunan perencanaan program kerja penataran jarak jauh di PPPG Tertulis Bandung.

F. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan.

1. Tahap Persiapan

Langkah pertama yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemahaman literatur yang berhubungan dengan konsep perencanaan. Peneliti berupaya mengumpulkan data mengenai kegiatan penyusunan perencanaan program penataran jarak jauh di PPPG Tertulis, dan berbagai permasalahannya yang diperoleh dari studi pendahuluan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti berusaha memperoleh informasi tentang latar penelitian secara tepat, untuk itu perlu dijalin hubungan, baik secara formal maupun informal dengan subyek penelitian. Fleksibilitas dan adaptabilitas sangat perlu dimiliki peneliti selama proses pengumpulan data.

Pada tahap ini dilakukan triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data untuk menghindari subyektivitas dengan cara memperoleh data tersebut dari sumber lain yang menggunakan metode yang sama atau berbeda (Nasution, 1996: 10). Selain itu, juga dilakukan member check untuk menginformasikan kebenaran catatan lapangan yang telah dianalisis pada sumber datanya. Berikutnya adalah kegiatan mendeskripsikan dan menganalisis data lapangan dengan merujuk kajian teoritis untuk menghasilkan temuan lapangan.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini disusun laporan penelitian secara sistematis dalam bentuk tesis yang akan dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam progres report, ujian tahap I dan ujian tahap II.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data (Lexy J. Moleong, 1997: 103). Sedangkan Bogdan dan Biklen (1990: 189), mengemukakan bahwa "Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman mengenai bahan-bahan itu dan melaporkan yang telah ditemukan kepada pihak lain". Dapat disimpulkan, bahwa analisa data adalah pengorganisasian data, mengurutkan dan membentuknya ke

dalam pola, kategori, dan uraian dasar untuk pemberian makna dan pemahaman.

Analisa data dilakukan pada waktu peneliti masih berada di lapangan dan setelah proses pengumpulan data, yaitu peneliti meninggalkan lapangan. Pada saat penelitian dilakukan, analisis data dilakukan dengan cara merekam data lapangan, melakukan member check kepada sampel penelitian, melakukan triangulasi, dan melakukan penyempurnaan analisis, kemudian menyusun kecenderungan-kecenderungan yang timbul sesuai dengan proses dan jenis data yang diperoleh untuk mendapatkan makna yang terkandung di dalam data.

Analisa data setelah peneliti meninggalkan lapangan dilakukan dengan cara mereduksi data dan menunjukkan data sehingga hubungan data akan terlihat dan membentuk kesatuan yang utuh serta dapat ditarik kesimpulan.

